

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.) merupakan sayuran buah yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat luas karena kaya akan sumber gizi, vitamin, dan mineral yang diperlukan bagi tubuh serta memiliki banyak manfaat lainnya untuk kesehatan tubuh. Buah mentimun tidak hanya dimanfaatkan untuk konsumsi saja melainkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku industri kosmetik dan obat-obatan (Oktaviana *et al.* 2016).

Penyebaran dan kebutuhan buah mentimun setiap tahunnya selalu meningkat seiring adanya peningkatan jumlah penduduk dan minat masyarakat pada buah mentimun ini. Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2021 produksi mentimun mencapai 471,941 ton, oleh karena itu dengan adanya kebutuhan mentimun yang selalu meningkat dibutuhkan benih mentimun kualitas unggul agar dapat meningkatkan produksi mentimun setiap tahunnya. Saat ini benih mentimun yang beredar merupakan benih hibrida yang dapat menghasilkan produktivitas lebih tinggi dibandingkan varietas lokal karena pertumbuhan mentimun hibrida bersifat seragam dan relatif tahan terhadap penyakit terutama virus. Benih bermutu yang dihasilkan memerlukan proses yang runtut secara terstruktur dan sesuai dengan SOP mulai dari proses produksi, pengolahan, sertifikasi, serta proses pengujian mutu benihnya. Selain dari benihnya yang memiliki kualitas unggul produksi mentimun dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti genetik, lingkungan, dan teknik budidaya yang digunakan (Febriani *et al.* 2021).

Benih bersertifikat diproduksi oleh penangkar dan produsen benih yang berkompeten dengan menerapkan sistem pengendalian mutu, benih sumber bersertifikat, dan pengawasan lapang selama produksi di lapang sampai pasca panen (Ilyas dan Widajati 2015). Proses sertifikasi benih terbagi menjadi dua yaitu sertifikasi lapang dan sertifikasi laboratorium. Kedua sertifikasi tersebut dilakukan agar benih yang dihasilkan memiliki mutu tinggi sehingga dapat diterbitkan sertifikat benih. Tahapan sertifikasi benih tentunya tidak lepas dari pengujian benih yang dimana kegiatan tersebut dilakukan salah satunya agar benih memiliki potensi untuk berkecambah dengan baik. Pengujian mutu benih bertujuan untuk memperoleh informasi baik itu mutu genetik, fisiologi, fisik, dan kesehatan benih. Benih yang beredar di Indonesia sangat beragam tingkat mutunya, baik benih yang berasal dari produsen lokal maupun produsen luar negeri. Benih berkualitas tinggi memiliki daya berkecambah serta vigor yang tinggi, murni secara genetik maupun fisik, bebas hama, dan penyakit terbawa benih (Singh *et al.* 2015).

PT Prabu Agro Mandiri Purwakarta Jawa Barat Beralamat di Jl. Irigasi, Ciseureuh, Kec, Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41118. PT Prabu Agro Mandiri merupakan perusahaan swasta nasional Indonesia yang bergerak dibidang pertanian dan telah memperoleh sertifikasi benih mandiri. PT Prabu Agro Mandiri juga merupakan perusahaan benih unggul buah dan sayuran yang menghasilkan benih bermutu tinggi melalui proses sertifikasi dan pengawasan kualitas yang ketat sehingga menghasilkan mutu genetik, mutu fisiologis, mutu fisik, dan kesehatan benih yang sangat terjamin produk benihnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, rumusan masalah dalam penulisan laporan akhir sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan pada sertifikasi benih mentimun?
2. Bagaimana alur kegiatan sertifikasi benih mentimun?
3. Apakah hasil sertifikasi benih mentimun sudah memenuhi standar ketentuan perusahaan?

## 1.3 Tujuan

Praktik kerja lapangan ini bertujuan untuk mempelajari ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kerja dalam sertifikasi benih mentimun (*Cucumis sativus* L.) Hibrida di PT Prabu Agro Mandiri Purwakarta Jawa Barat.

## 1.4 Manfaat

Kegiatan praktik kerja lapangan yang dilaksanakan di PT Prabu Agro Mandiri memberikan pengalaman, wawasan, dan keterampilan kepada mahasiswa terkait kegiatan sertifikasi benih mentimun (*Cucumis sativus* L.) hibrida, serta menghasilkan benih yang memiliki kualitas unggul untuk meningkatkan produktivitas tanaman mentimun. Penulisan tugas akhir dapat digunakan institusi sebagai referensi terkait topik sertifikasi benih mentimun sebagai bahan perbandingan antara proses sertifikasi benih yang ada di institusi dan PT Prabu Agro Mandiri.

## 1.5 Ruang lingkup

Ruang lingkup dari topik “Sertifikasi Benih Mentimun (*Cucumis sativus* L.) Hibrida di PT Prabu Agro Mandiri Purwakarta Jawa Barat” sertifikasi benih dilakukan untuk menghasilkan benih kualitas unggul varietas MBTM 03. Metode sertifikasi benih mengacu pada Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 42/Kpts/SR.130/D/10/2019 dan *International Seed Testing Association* (ISTA). Kegiatan sertifikasi benih mentimun meliputi verifikasi permohonan sertifikasi, pemeriksaan lapangan, pemeriksaan pertanaman, pengawasan pascapanen, pengambilan contoh benih, pengujian mutu di laboratorium, penerbitan sertifikat dan pelabelan serta pengawasan peredaran benih.